

PENERAPAN PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Zainul Abidin

Universitas Negeri Malang

Email: zainul@tep.ac.id

ABSTRAK

Proses penerapan pemilihan media pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu aplikasi teknologi pembelajaran. Pada kegiatan awal, pemilihan harus direncanakan dan ditentukan dengan cermat, serta didesain khusus untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi. Penerapan pemilihan media pembelajaran yang dilakukan secara cermat untuk kemudian digunakan dan dimanfaatkan dengan baik, pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata-kata kunci: pemilihan, media pembelajaran

Penerapan teknologi pembelajaran dapat dikatakan penggunaan teknologi dalam memecahkan masalah belajar pembelajaran yang bertujuan dan terkontrol dengan memanfaatkan dan mendayagunakan berbagai sumber belajar yang semaksimal mungkin melalui prosedur tertentu mulai dari analisis, pemilihan alternatif, pelaksanaan, dan evaluasi pemecahan masalah serta pengelolaannya.

Pemanfaatan dan pendayagunaan berbagai jenis sumber belajar yang digunakan tidak harus mahal, mutakhir, dan canggih, tetapi dapat juga memanfaatkan sumber sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar tergantung tujuan, karakteristik peserta didik, termasuk pendekatan yang digunakan. Bisa juga kepada peserta didik dengan karakteristik tertentu, jenis sumber belajar yang sederhana dapat merupakan pemecahan masalah yang tepat.

Proses pemecahan masalah dalam teknologi pembelajaran tidak bisa sekedar mengikuti kemauan, keinginan, minat, kesenangan, atau berdasarkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh pengajar, tetapi harus diintegrasikan dan interaksi berbagai komponen sumber belajar yang terkait dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan

didasarkan pada teori dan hasil penelitian yang ada serta melalui proses pemecahan masalah melalui pengembangan sistem pembelajaran dengan menggunakan pola pendekatan sistem yang dipilih untuk mengatasi masalah pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesuksesan, ketepatan penerapan teknologi pembelajaran bukan terletak jenis hasil teknologinya (cetak, komuikasi dan informasi), canggih, mutakhir, atau kecendrungan yang sekarang digunakan, tetapi tergantung ketepatan, interaksi dan keterpaduan ilmu-ilmu yang lain termasuk ilmu psikologi behavioristik dan pendekatan sistem melalui kegiatan pengembangan sistem pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dengan prosedur tertentu yang sudah teruji keberhasilannya. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan dan kesuksesannya sangat tergantung pada proses perencanaannya, jika baik perencanaannya maka akan menentukan keberhasilan dalam pemecahannya (Miarso, 1984; Ibrahim, 1998).

Begitu juga dalam proses pemilihan media pembelajaran sebagai salah satu dari aplikasi teknologi pembelajaran pada kegiatan awal harus direncanakan, dipilih dan ditentukan dengan cermat dan didisain

khusus untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi agar nantinya media pembelajaran betul-betul sesuai dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi serta digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Berikut ini dalam rangka keperluan diatas akan dikemukakan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, pengembangan kriteria pemilihan, kriteria pemilihan media pembelajaran, cara dan prosedur pemilihan media pembelajaran serta contoh pemilihan media pembelajaran di suatu sekolah.

PRINSIP-PRINSIP PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Pemilihan media merupakan keputusan yang menarik dan menentukan terhadap ketepatan jenis media yang akan digunakan, yang selanjutnya sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam menentukan ketepatan media yang akan dipersiapkan dan digunakan melalui proses pengambilan keputusan adalah berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh media termasuk kelebihan dari karakteristik media yang bersangkutan dihubungkan dengan berbagai komponen pembelajaran. Belum tentu jenis media yang mahal, yang lebih modern, yang lebih serba maju akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebaliknya jenis media sederhana, harganya murah, mudah dibuat atau mudah didapat mungkin lebih efektif dan efisien dibanding yang lebih modern tersebut. Begitu juga posisi media dalam pola pembelajaran yang akan dilaksanakan sangat mempengaruhi ketepatan jenis media yang akan digunakan.

Sebelum melakukan proses pemilihan media ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan.

Adanya kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media

Tujuan pemilihan media harus dihubungkan dengan tujuan dari penggunaan media. Tujuan penggunaan media dapat bermacam-macam, seperti sekedar pengisi waktu, untuk hiburan, untuk informasi umum, untuk pembelajaran. Jika tujuan pemilihannya selain bukan pembelajaran, sebetulnya bukan tugas utama teknolog pendidikan (Anderson: 19). Tetapi kita harus mampu untuk melaksanakannya. Jika tujuan pemilihannya untuk pembelajaran harus dilihat perannya apakah sebagai alat bantu, sebagai pendamping guru, atau sebagai media untuk pembelajaran individual atau kombinasi dari semuanya itu.

Di samping itu jika tujuannya untuk media pembelajaran apakah untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, atau psikomotor termasuk yang harus diperhatikan masing-masing dari aspek tujuan tersebut.

Yang harus diperhatikan dalam mempertimbangkan sebagai media pembelajaran apakah untuk sasaran individu, kelompok, atau klasikal, atau untuk sasaran tertentu, misalnya anak balita, orang dewasa, masyarakat petani, orang buta, orang tuli, dan sebagainya.

Adanya familiaritas media

Istilah familiaritas berasal dari famili atau keluarga artinya mengenal atau tentang media yang akan dipilih sampai

sekecil – kecilnya termasuk kekurangan dan kelebihan. Setiap jenis media mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Jika dihubungkan karakteristik setiap media tersebut terhadap komponen pembelajaran akan mempunyai konsekuensi yang berbeda. Misalnya dihubungkan dengan tujuan pembelajaran media tertentu secara efisien dan efektif dapat mencapai tujuan kognitif tetapi media tertentu yang lain tidak bisa secara efektif. Begitu juga untuk tujuan afektif dan psikomotor ada beberapa media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien ada juga yang tidak. Jika dihubungkan dengan sasaran belajar, ada yang bisa secara efisien dan efektif untuk individu, kelompok, klasikal tetapi ada juga yang tidak. Jika dihubungkan dengan isi pesan yang dipelajari, ada media yang dapat digunakan untuk menyajikan pesan yang bersifat faktual, konsep, prinsip, prosedur, atau sikap, tetapi ada juga yang tidak.

Oleh karena itu sebagai teknolog pendidikan harus mengenal betul sifat dan karakteristik dari masing-masing media tersebut agar media yang akan dipilih betul-betul tepat sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Ada sejumlah media pembelajaran yang dapat dipilih atau diperbandingkan

Sekalipun telah dikenal betul tentang sifat dan karakteristik dari berbagai macam media, tidak akan ada gunanya jika tidak tersedia sejumlah media yang akan dipilih. Karena pada hakekatnya pemilihan adalah proses pengambilan keputusan untuk menetapkan media yang paling cocok

dipakai untuk kegiatan pembelajaran, berarti harus terdapat sejumlah media yang diperbandingkan. Begitu juga jika jenis media yang diperbandingkan terbatas maka jenis media yang ditetapkan untuk digunakan juga terbatas apa adanya. Semakin banyak yang dipilih maka akan semakin menentukan kualitas media yang dipilih.

Ada sejumlah kriteria atau norma yang dipakai dalam proses pemilihan

Prinsip ini merupakan hal yang terpenting dalam proses pemilihan karena akan dipakai dan digunakan serta menentukan jenis media yang ditentukan. Sejumlah kriteria atau norma yang dikembangkan harus disesuaikan dengan keterbatasan kondisi setempat mulai dari tujuan yang ingin dicapai, fasilitas, tenaga maupun dana, dampak kemudahan yang diperolehnya serta efisiensi dan efektivitasnya. Penyesuaian dengan keterbatasan kondisi setempat bukan menghilangkan idealisasi norma, tetapi dimaksudkan apakah memungkinkan untuk dilaksanakan atau tidak. Karena itu jumlah dan kedetailan norma atau kriteria yang dikembangkan untuk lembaga satu dengan lembaga yang lain bisa berbeda.

Selain itu, sebelum mengembangkan kriteria dan melaksanakan pemilihan media harus diketahui jenis media yang akan dipilih apakah termasuk media *by design* ataukah *by utilization*. Karena konsekuensi dan jenis media tersebut berdampak pada penentuan kriteria atau norma yang dipakai. Media *by utilization* yang dimaksud adalah media yang telah tersedia secara umum dan banyak di lapangan atau di pasaran, tinggal

menyesuaikan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan media *by design* adalah media yang sengaja dirancang dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Karena itu proses dan kriteria pemilihan yang dipakai tentunya berbeda.

FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KRITERIA PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sebagaimana yang dijelaskan pada prinsip pemilihan yang terakhir di atas bahwa norma atau kriteria yang akan dipakai, dikembangkan sebanyak dan sedetail sesuai dengan keterbatasan kondisi lembaga yang berkepentingan. Di samping itu untuk pemilihan media pembelajaran jenis media *by design* harus disesuaikan dengan pengembangan sistem pembelajaran. Karena model pengembangan sistem pembelajaran terdiri dari berbagai model sesuai dengan kepentingan sistem pembelajaran. Maka pemilihan media mengikuti kepentingan pengembangan sistem pembelajaran yang dimaksud, dimana media sebagai salah satu komponen pembelajaran dari sistem pembelajaran tersebut.

Sekalipun demikian ada sejumlah faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam kegiatan pemilihan, faktor tersebut mencakup aspek-aspek sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran sebagai faktor yang dapat

dikembangkan paling tidak meliputi kawasan tujuan pembelajaran apakah termasuk kognitif, afektif atau psikomotor. Apakah tingkat rendah atau tingkat tinggi yang ada pada masing-masing jenis tujuan tersebut; selain itu apakah media tersebut dalam rumusan tujuan sebagai kondisi atau tidak. Jika disebut apakah sesuai atau tidak; apakah betul-betul dapat menunjang jenis dan tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa atau tidak; apakah betul-betul dapat mencapai tujuan pembelajaran pada kriteria tertentu. Semua kemungkinan-kemungkinan dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran tersebut dapat dipakai sebagai dasar perumusan kriteria pemilihan dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Dan sebetulnya masih dapat dikembangkan lebih luas dan lebih detail lagi.

Karakteristik siswa atau sasaran

Karena yang mengalami atau sebagai sasaran pembelajaran adalah siswa, sekaligus merupakan pelaku yang menentukan keberhasilan pembelajarannya sendiri maka siswa merupakan faktor yang harus diperhitungkan sebagai kriteria dalam pemilihan media. Faktor-faktor tersebut meliputi jumlah siswa; secara individu, untuk kelompok, klasikal atau massal rata-rata umur untuk menentukan tingkat bahasa dan istilah yang digunakan dalam media; latar belakang sosial untuk menentukan pemberian contoh dalam media; dorongan belajar, jenis kepribadian, tingkat pengetahuan, gaya belajar, ketrampilan yang dimiliki, sikap dan nilai yang dijunjung tinggi dan

ciri-ciri lain yang relevan dapat diperhitungkan dalam pengembangan kriteria yang berkaitan dengan karakteristik siswa.

Jenis rangsangan belajar yang diinginkan

Setiap isi materi yang dipelajari mempunyai sifat dan karakteristik isi yang berbeda ada yang bersifat faktual, konseptual, prinsip teoritik, prosedur, nilai dan sikap yang semuanya membutuhkan jenis rangsangan yang berbeda melalui media yang dipakai apakah dalam kemasan audio, visual audio visual, yang berbentuk suara, gambar, garis, simbol, gerak, dan sebagainya. Jika tidak sesuai dengan rangsangan belajar yang diinginkan maka kegiatan pembelajaran itu tidak berjalan secara efisien dan efektif. Karena itu faktor ini perlu dikembangkan sebagai kriteria pemilihan.

Keadaan latar atau lingkungan

Yang dimaksud dengan keadaan latar atau lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi di luar media yang mempengaruhi berfungsinya media dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat social. Misalnya keadaan sosial, ekonomi, politik, budaya, keamanan, kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat belajar setempat apakah dari siswanya, guru atau fasilitator, atau keadaan masyarakat setempat serta keadaan sosial lain yang dituntut dalam penggunaan media yang sifatnya paten tidak bisa diubah. Semua aspek dari faktor ini perlu juga dikembangkan sebagai kriteria pemilihan media.

Kondisi setempat

Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi setempat adalah segala sesuatu yang mengelilingi menyangkut keadaan potensi yang dimiliki oleh media itu sendiri dan keadaan dimana media itu dikelola dan dilaksanakan. Beberapa aspek dari faktor ini antara lain meliputi kualitas teknis media, waktu yang tersedia, pencahayaan, ketersediaan media di lembaga penyelenggara atau di pasaran, guru dalam menggunakannya, dan keadaan lainnya yang relevan yang semuanya perlu diperhitungkan sebagai kriteria dalam pemilihan media.

Luasnya jangkauan yang ingin dilayani

Ada beberapa media yang bisa melayani untuk jangkauan yang luas dalam sekali siaran, misalnya televisi, radio, dan bisa untuk kelas, kelompok, tetapi tidak bisa atau tidak efisien untuk individual Begitu juga sebaiknya ada juga yang bisa untuk menjangkau individual dan kelompok kecil tetapi tidak bisa menjangkau untuk sasaran yang luas seperti benda nyata, model, dan gambar, papan tulis, dan sebagainya. Karena itu faktor ini perlu dikembangkan sebagai kriteria pemilihan.

KRITERIA DAN CARA PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Ely dan Anderson melihat pemilihan media pembelajaran adalah sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran, dimana merupakan salah satu komponen yang tidak terlepas dari komponen pembelajaran lain dalam sistem pembelajaran. Pengembangan

pembelajaran terdapat banyak model sesuai dengan kepentingan dan maksud pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan media terdapat juga ragam dan caranya sesuai dengan banyaknya model pengembangan pembelajaran yang ada termasuk kriteria yang dipakai dalam pemilihan media, ragam dan cara pemilihan ditunjukkan dengan berbagai model cara pemilihan yang pada intinya dapat dikelompokkan menjadi tiga model : model flowchart yang menggunakan sistem pengguguran pada setiap langkah atau pilihan dalam pengambilan keputusan, model matriks yang menggunakan cara penangguhan sebelum seluruh proses pemilihannya selesai, model checklist yang menggunakan cara penangguhan sebelum proses pemilihannya selesai.

Media yang dipilih ada media yang tergolong jenis media *by design* (dirancang) dan media *by utilization* (dimanfaatkan). Terhadap jenis media *by utilization* lebih cocok digunakan model checklist. Sedangkan pemilihan media *by design* lebih cocok digunakan model matriks, dan terhadap kedua jenis tersebut dapat menggunakan model flowchart.

Sebagai hasil dari akhir keputusan setelah melakukan pemilihan media adalah apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan ataukah memodifikasi dari media yang tersedia. Pilihan kedua, jika diputuskan untuk menggunakan suatu media tertentu tetapi tidak ada, apakah akan membelinya. Sebagai pilihan ketiga jika tidak tersedia di pasaran atau harganya terlalu mahal apakah akan dibuat atau dikembangkan sendiri.

Kriteria dan Cara Pemilihan Media *By Utilization*

Dalam menentukan pilihan media jenis *by utilization* (dimanfaatkan) karena sudah tersedia di pasaran bebas ada beberapa kriteria yang dipakai untuk memilihnya dalam bentuk model checklist yang dikembangkan oleh Erickson dan Curl (1972):

- Apakah materinya penting dan berguna bagi siswa?
- Apakah dapat menarik minat siswa untuk belajar?
- Apakah ada kaftan yang mengena dan langsung dengan tujuan khusus yang hendak dicapai?
- Apakah format sajiannya dapat diatur dan memenuhi urutan dapat belajar?
- Apakah materi yang disajikan mutakhir dan otentik?
- Apakah konsep dan faktanya terjamin kecermatannya?
- Apakah ide dan presentasinya memenuhi standar?
- Bila tidak, apakah ada keseimbangan kontroversial?
- Apakah pandangannya objektif dan tidak mengandung unsur propaganda dan sebagainya?
- Apakah memenuhi standar kualitas teknis (gambar, narasi, efek, warna, dB)?
- Apakah struktur materinya direncanakan dengan baik?
- Apakah sudah dimantapkan melalui proses uji coba atau vandasi? Oleh siapa, bagaimana kondisinya, karakteristik sasarannya dan sejauh mana hal tersebut berhasil?

Setelah melewati berbagai tahap dengan proses pengguguran mulai dari usulan/permintaan film sampai pada suatu kesimpulan membeli atau tidak. Pada tahap evaluasi semua kriteria atau persyaratan sudah tercantum dalam format evaluasi.

Kriteria Pemilihan Media *By Design*

Sebelum ditetapkan kriteria dan cara pemilihan media pada jenis media by design ini, perlu dikelompokkan terlebih dahulu jenis media pembelajaran ini, yaitu meliputi media sebagai alat bantu pembelajaran (alat bantu), media sebagai komponen pembelajaran (media pembelajaran), media sebagai pembelajaran individual (media pembelajaran individual). Anderson (1987) dalam hal ini mengelompokkan menjadi media informasi, media alat bantu yang hanya menunjang kegiatan dalam mengajar, media pembelajaran yang fungsinya menunjang kegiatan belajar tanpa adanya kehadiran guru (media pembelajaran individual). Pada pembahasan ini pedoman yang dipakai bukan dari pembagian menurut Anderson.

Dalam menentukan kriteria dan cara pemilihan media pembelajaran dalam pola jenis media by design ini terdapat beberapa pilihan yang menekankan maksud dan tujuan dari pemilihannya dan pilihan model, cara pemilihan media yang digunakan. Dilihat dari maksud dan tujuan dari pemilihan terdapat cara dan kriteria pemilihan, menekankan pada pencapaian tujuan, tingkat kesulitan, pengendalian oleh pemakai, rangsangan belajar yang diberikan, penggunaan pembelajaran yang mandiri, dan masih banyak pilihan lain. Begitu juga model cara pemilihannya apakah menggunakan matriks atau flowchart.

Kriteria dan cara pemilihan media untuk pencapaian tujuan dengan menggunakan matriks yang dikembangkan oleh Allen dengan melihat bahwa setiap media tertentu mempunyai kelebihan tertentu dalam kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dibanding dengan media lainnya seperti pada matriks tersebut di atas. Kriteria dan cara pemilihan media menurut kontrol pemakai yang dikembangkan Schramm (1977) dengan menggunakan matriks.

Tujuan Belajar	Info Faktual	Pengenalan visual	Prinsip & Konsep	Prosedur	Keterampilan	Sikap
Media Visual diam	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah
Film	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
Televisi	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
Objek 3D	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
Rekaman Audio	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang
Pembahasan Terprogram	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang
Demonstrasi	Rendah	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang
Buku Tulis	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
Tiruan	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang

Tabel 1: Pemilihan media menurut tujuan belajar

CONTOH PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Dalam proses pemilihan media perlu dibedakan pada tingkat mana keputusan pemilihan dalam rangkaian sistem pendidikan. Pada tingkat kelas biasanya mempunyai pengaruh kecil terhadap keseluruhan sistem pendidikan meskipun mungkin menimbulkan perbedaan besar dalam suatu kelas tertentu. Keputusannya tidak melibatkan banyak orang, bahkan mungkin hanya dilakukan oleh seorang guru saja. Misalnya penggunaan gambar untuk mengajarkan tentang posisi anggota dan keseluruhan anggota badan yang baik (dalam keadaan tidur mata pelajaran IPA). Pada tingkat yang lebih luas mungkin melibatkan antara guru, ahil teknologi, produser dan beberapa lembaga yang mungkin diajak kerjasama, misalnya Universitas Terbuka, Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan, stasiun televisi atau stasiun radio untuk bersama-sama memutuskan program pendidikan yang dilakukan dalam jangka waktu yang bisa kepada orang tertentu, mungkin ribuan orang dan biaya lebih besar dibanding dengan tingkat kelas. Misalnya Universitas Terbuka, Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan menyiarkan program peningkatan mutu tenaga kependidikan program penyetaraan D-II PGSD melalui Radio Republik Indonesia. Sedangkan pada tingkat keseluruhan sistem pendidikan (nasional), keputusannya diambil oleh suatu negara untuk kemajuan bangsanya dan memperhitungkan investasi dan kemampuan anggaran negara.

Contoh pada tingkat suatu negara seperti yang digambarkan oleh Schramm dalam bukunya media besar media kecil bahwa keputusan yang diambil oleh India pada mulanya digunakan

media boneka, film strip dan radio untuk menjangkau orang-orang di desa dalam rangka pemberantasan buta huruf. Tetapi tidak lama kemudian, hanya dalam waktu satu tahun saja telah mengadakan langkah raksasa menaiki tangga teknologi menggunakan satelit komunikasi yang amat kompleks di dunia, yaitu ATS-6, yang dapat memancarkan siaran televisi pendidikan dan pembangunan ke 2.400 kampung yang sangat jauh letaknya. Padahal perkembangan dari penggunaan boneka, gambar, dan lain-lain, hingga menggunakan siaran satelit memerlukan waktu yang sama dengan 5.000 tahun perkembangan, dan memerlukan biaya berjuta-juta dalam dolar Amerika. Hal ini berarti India mempertaruhkan kemampuannya melalui tahap-tahap teknologi dengan siaran televisi pendidikan setengah abad lebih cepat dari yang seharusnya tercapai, dengan harapan akan tercapai pertumbuhan kecerdasan dan ekonomi beratus juta rakyatnya. Contoh lain yang diambil oleh suatu negara, misalnya Iran menentukan untuk memperkuat jangkauan keuntungan pendidikan di seluruh negara dan sudah pula merencanakan siaran televisi pendidikan dengan menggunakan satelit. Indonesia telah memutuskan untuk menggunakan satelit nasional dalam tahun 1976, Korea yang selalu merevisi kurikulum nasionalnya dengan mengutamakan penggunaan pengajaran berprogram, Tanzania memutuskan tidak menggunakan televisi pendidikan karena biayanya terlalu mahal dibandingkan dengan kemampuan negara itu, kemudian memutuskan menggunakan radio dan pendidikan yang tergantung kepada guru.

Sebelum melaksanakan proses pemilihannya sendiri, hal-hal yang harus

diperhatikan untuk memutuskannya antara lain sebagai berikut.

- Harus memperhatikan dengan memperhitungkan tentang pengaruh dan biaya suatu media yang akan dipilih dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain.
- Keputusan yang diambil dalam pemilihan dan penentuan media pembelajaran harus diperhitungkan secara objektif dan rasional, bukan karena atas kesenangan atau paksaan.
- Sebelum memutuskan pemilihan dan penentuan media harus berdasarkan informasi yang lengkap tentang kemampuan dan efektivitasnya.
- Pengambilan keputusan pemilihan dan penentuan media pembelajaran pada tingkat manapun harus berdasarkan atas prinsip teknologi pembelajaran berkenaan dengan diharapkan dari media tertentu.
- Pengambil keputusan mempelajari hasil penelitian yang meyakinkan berhubungan dengan media yang dipilih dan ditentukan dibanding dengan media yang lain.
- Pengambil keputusan telah memiliki pengalaman atau berusaha mengetahui penggunaan berbagai media dalam berbagai proyek.
- Jika perkiraan biaya merupakan unsur penting, maka hal itu dipertimbangkannya, baik berkenaan dengan sumber kemanusiaan dan teknik maupun sumber keuangan, dibandingkan berdasarkan sumber yang tersedia dan bermacam-macam kebutuhan yang berlomba-lomba untuk dipenuhi.

Pertimbangan ini berlaku dalam memutuskan pilihan media pada berbagai tingkat apakah tingkat kelas tingkat sasaran yang lebih luas atau tingkat

yang menyangkut keseluruhan sistem pendidikan di suatu negara.

Sedangkan dalam pemilihan media dalam tingkat kelas atau pada sasaran yang lebih luas lagi, selain beberapa hal yang harus diperhatikan di atas adalah karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen dari keseluruhan sistem pembelajaran dimana satu dengan yang lain saling tergantung dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka semuanya harus dipertimbangkan dan direncanakan. Dalam perencanaan pembelajaran telah dikenal berbagai model desain atau pengembangan sistem pembelajaran seperti model Briggs, Dick and Carey, IDI, Banathy, PPSI, dan lain-lain. Hal itu berarti dalam merencanakan media yang akan dipilih dan ditentukan mengikuti sesuai dengan rencana model desain yang digunakan.

Sekalipun masing-masing ahli dalam model desainnya menghendaki prosedur, kriteria, dan penekanan yang berbeda-beda tetapi dapat disimpulkan dengan langkah-langkah yang dimulai dari mengidentifikasi kompetensi yang terkandung dalam tujuan pembelajaran, menentukan alau mempelajari serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh, memilih atau mempelajari rangsangan pembelajaran yang paling efektif dan memilih media yang akan digunakan untuk menyajikan rangsangan belajar tersebut.

Untuk memilih dan menentukan media yang akan digunakan Briggs (dalam Schramm) menyarankan hendaknya didasarkan salah satu atau lebih dari hal-hal berikut, yaitu (1) suatu model sistematis untuk menyusun desain pembelajaran, (2) model-model hasil analisis teoritik atau lainnya, (3) hasil-

hasil penelitian berkenaan dengan bidang studi bersangkutan, dan (4) bukti-bukti tertulis lainnya (bukan hasil intuisi).

Pada pembahasan kriteria dan cara pemilihan media tersebut, dari berbagai model cara pemilihan media seperti model flowchart model checklis model matriks dari berbagai tokoh di atas dapat dipilih untuk menentukan dan memilih media. Dapat pula mengembangkan kriteria disesuaikan dengan media yang akan dipilih. Misalnya seorang guru ingin mengajarkan mata pelajaran PPKN pada anak SD kelas II dengan pokok bahasan “Mengetahui Hak dan Kewajiban” dan sub pokok bahasannya “Kewajiban kepada Diri Sendiri di rumah dan di sekolah” dengan tujuan instruksional sebagai berikut:

1. Tujuan Instruksional Umum :
Siswa menghargai dan mampu mengembangkan perbuatan yang baik yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan melalui pengamalan dan penerangan.
2. Tujuan Instruksional Khusus :
 - a. Siswa dapat membuat contoh 3 macam kewajiban terhadap diri sendiri di luar contoh yang diberikan oleh guru.
 - b. Siswa dapat membuat contoh 3 macam kewajiban yang dilaksanakan di rumah
 - c. Siswa dapat membuat contoh 3 macam kewajiban yang harus dilaksanakan di sekolah.
 - d. Siswa dapat menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri.
 - e. Siswa dapat menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban di rumah.
 - f. Siswa dapat menjelaskan pentingnya

melaksanakan kewajiban di sekolah.

- g. Siswa bersedia melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, kewajiban di rumah, dan kewajiban di sekolah.

Dari tujuan instruksional yang ingin dicapai dan melihat karakteristik subjek didiknya anak kelas II yang masih belum banyak menyadari tentang apa saja yang dilakukan serta belum banyak dapat berpikir secara abstrak, maka perlu tujuan belajar yang bersifat pengenalan visual. Jika menggunakan klasifikasi pemilihan media menurut Allen, maka ada 2 macam media yang cocok yaitu visual diam dan film. Dilihat dari kriteria lain, misalnya kemampuan dana dan kemampuan tenaga untuk membuat media tersebut maka yang memungkinkan hanyalah media visual diam.

Dari pembelajaran yang telah ditentukan pembelajaran yang bersifat visual diam, tetapi saling berhubungan serta merupakan rangkaian, maka media visual diam yang cocok adalah media rotatoon, yang mampu menyajikan gambar dalam jumlah yang banyak mampu menimbulkan kesan materinya bersifat serangkaian yang berhubungan.

Setelah ditentukan bahwa media rotatoon 1a yang paling cocok dan pelaksanaannya sangat tergantung guru, terutama perjelasa, menghubungkan gambar satu dengan yang lain, member name, menghubungkan dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari, dengan cara menjelaskan atau bertanya jawab atau kegiatan lainnya agar siswa mau dan bersedia melaksanakan kewajiban pada diri sendiri, dalam keluarga dan dalam sekolah.

Untuk meyakinkan sebelum digunakan agar betul betul dapat digunakan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien masih perlu diyakinkan secara lebih mendalam/mendetail lagi dengan kriteria pemilihan media rotatoon secara khusus, setelah mempertanyakan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik media (kemampuan dan kelemahan yang dimiliki), alokasi waktu, kualitas teknis, ketersediaan media, biaya yang ada. Adapun kriteria khusus tersebut adalah :

- Apakah seliap gambar yang ada pada rotatoon betul-betul dapat mencakup pencapaian tujuan pembelajaran, baik aspek kemampuan maupun aspek isi?
- Apakah pada gambar media rotatoon itu dapat memberikan tanggapan atau persepsi yang benar?
- Apakah pada gambar media rotatoon itu memberi kesan ukuran relatif yang benar?
- Apakah adanya gambar pada media rotatoon itu dapat menambah pengetahuan?
- Apakah pads gambar media rotatoon itu dapat merangsang imajinasi dan kreasi anak?
- Apakah gambar pada media rotatoon itu menunjukkan detail secara tepat?
- Apakah isi gambar pads media rotatoon itu dapat memberikan pemusatan perhatian terhadap ide pokok tertentu?
- Apakah gambar pada media rotatoon itu memiliki kualitas teknis yang baik?

Jika semuanya atau sebagian besar dijawab ya, maka pilihan media rotatoon adalah yang paling tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk selanjutnya tergantung cara dan kemampuan menggunakan dan memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 1991. *Media Audio Instruksional dan Teknik Pembuatannya*. Malang: IKIP Malang.
- , 1995. *Pembuatan dan Penggunaan Media Gambar; Ritatoon, Rotatoon, dan Standar Lembar Balik*. Malang: Lemlit IKIP Malang.
- , 1999. *Aplikasi Media Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- AECT. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pusat Antar Universitas dan CV. Rajawali.
- Anderson, R.H. 1983. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: PAUT dan CV. Rajawali.
- Bates, A.W. 1995. *Technology, Open Learning, and Distance Education*. New York: TJ Press, Padstaw Ltd, Carnwall.
- Depdikbud. 1994. *Mengajar di Perguruan Tinggi: Program Applied Approach*. Bagian Tiga. Jakarta: PAUT Dikti.
- Gerlach, V.S. & Elly, D.P. 1980. *Teaching and Media (second edition)*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Ibrahim, dkk. 1998. *Teknologi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Miarso, Y. dkk. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom dan CV. Rajawali.
- Nor, R. 1994. *Teknologi Pendidikan 2*. Kuala Lumpur: Kumpulan Budiman. SDN BHD.
- Romiszowski, A.J. 1988. *The Selection And Of Use Instructional Media*.

- London: Kagan Page.
- Sadiman, A.S. dkk. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.
- Sastrawijaya, T. 1988. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Schramn, W. 1984. *Media Besar Media Kecil: Alat Teknik untuk Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sudjana, N. dan Rifa'i, A. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Sulaiman, D. 1988. *Teknologi/Metodologi Pengajaran*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti.
- Wijaya, C. dkk. 1988. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.